

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR HOTS DENGAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 13 BIRU

Abdul Hafid^{1*}, Muhammad Idris Jafar², Nadiah Raodhatul Jannah³

Universitas Negeri Makassar

Email : Hafidabdu196403@gmail.com

Email : Idrispgsd@unm.ac.id

Email : raodhatulnadiah@gmail.com

(Received: 24-07-2023; Reviewed: 24-08-2023; Revised: 24-09-2023; Accepted: 24-10-2023; Published: 24-11-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is a type of correlational research which aims to determine the significant relationship between HOTS thinking abilities and solving mathematics story problems for fifth grade students at SDN 13 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency. The population of this research is all 60 class V students and the sampling technique for this research is saturated sampling. Data analysis techniques use descriptive statistics and inferential statistics. Based on the descriptive results, an overview of the HOTS thinking abilities of class V students at SDN 13 Biru was obtained, including in the very good category with a frequency of 34 people (54%). The description of the ability to solve math story problems for fifth grade students at SDN 13 Biru is in the very good category with a frequency of 50 people (83%). The results of the inferential statistical analysis of the Pearson product moment correlation were obtained at 0.445 in the medium category because it was in the range 0.40-0.599. The correlation between HOTS thinking ability and solving math story problems is ($r_{xy} 0.445 > r_{table} 0.2542$) where H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion of this research is that there is a significant relationship between HOTS thinking ability and solving mathematics story problems for fifth grade students at SDN 13 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency, with a correlation value of 0.445 which is in the medium category.

Keywords: Mathematics, Story problems, Thinking HOTS.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan setiap orang, melalui pendidikan setiap orang dapat berkembang dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi tiap manusia sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, menemukan jati diri, serta mengambil peranan di masa yang akan datang. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, melalui pendidikan setiap warga negara Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab serta dapat berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan bangsa Indonesia seutuhnya dan dapat bersaing dalam menghadapi tantangan global. Di era globalisasi abad 21 sekarang ini ditandai dengan pesatnya perkembangan diberbagai sektor, baik dalam sektor ekonomi, komunikasi, pendidikan maupun teknologi. Diantara beberapa sektor tersebut, sektor pendidikan adalah sektor yang perlu diperhatikan, karena dari pendidikan proses awal dari terbentuknya pribadi seseorang sehingga mampu membawa suatu perubahan. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu peran penting sebagai upaya untuk pembangunan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Kemampuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu sendiri. Sani (2019) menyatakan bahwa untuk mempersiapkan generasi mudah yang berkualitas yaitu dengan membekali kemampuan berpikir HOTS yaitu kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan mahir dalam mengambil suatu keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

Kemampuan berpiki HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdiri dari kemampuan menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta yang berada pada tingkatan C4, C5, C6. Tujuan dari HOTS sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama berpikir kreatif dalam membuat keputusan dalam keadaan yang kompleks, memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki serta kemampuan berpikir secara kritis dalam menangkap berbagai informasi yang diperoleh (Driana 2019).

Pembelajaran matematika era revolusi industri 4.0 merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada aspek keterampilan berpikir HOTS yang merupakan bagian dari output pembelajaran matematika siswa di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sehingga di dalam pembelajaran matematika, guru diharapkan dapat memberikan suatu bentuk permasalahan matematika yang berkarakteristik masalah yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan siswa Sekolah Dasar untuk menghadapi masa depan, sehingga perlu diajarkan kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa memecahkan masalah yang memerlukan pemikiran dan pemahaman materi yang mendalam dan kreativitas penyelesaian yang inovatif. Selain itu, pemecahan masalah matematika dengan karakteristik HOTS merupakan suatu strategi yang baik bagi guru dalam mengetahui daya juang siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. (Firdaus Dkk, 2023)

Matematika bukan hanya sekadar penghafalan rumus atau perhitungan, tetapi juga membutuhkan pemahaman konsep, penerapan, dan pemecahan masalah. Salah satu aspek kritis dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang memerlukan penerapan konsep matematika dalam konteks dunia nyata. Matematika memiliki tujuan untuk memecahkan masalah, karena matematika menjadi salah satu kebutuhan untuk melatih penalaran siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika ditujukan pada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah, karena dalam matematika terdapat soal-soal cerita berbentuk wacana permasalahan yang harus dipecahkan melalui penalaran siswa.

Penyelesaian soal cerita matematika menjadi permasalahan dalam pembelajaran matematika, diantaranya adalah siswa tidak mampu menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Kemampuan berpikir HOTS merupakan keterampilan berpikir yang erat kaitannya dengan mata pelajaran matematika hal ini di karenakan matematika dikenal sebagai ilmu dasar yang melatih peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis. Terdapat penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir HOTS siswa di Indonesia tergolong masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti,

2017) menyatakan kemampuan siswa pada indikator analisis sebanyak 68,24%, pada indikator evaluasi memperoleh 3,53% dan pada indikator mengkreasi atau mencipta memperoleh 0%.

Selain itu berdasarkan survei yang dilakukan oleh Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) tahun 2018 dengan menggunakan tes Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan berpikir yang dikuasai siswa Indonesia ada pada kategori rendah yaitu pada level 2, siswa hanya dapat memahami konsep dasar Gurria (2016). Pernyataan itu didukung oleh pemaparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa kualitas interpretasi, eksplorasi, dan kemahiran menguasai materi siswa di Indonesia berada dalam tingkat rendah, seharusnya pada era global saat ini proses pembelajaran di Indonesia yang dilaksanakan dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berlandaskan Kompetensi Dasar (KD). Fakta lain yang diungkap oleh Setiawati (2019) bahwa hasil UN tahun 2018 yang diperoleh siswa menunjukkan kualitas kemampuan berpikir tingkat tinggi berada dalam kondisi lemah.

Salah satu usaha yang perlu diperhatikan berkaitan dengan kemampuan berpikir HOTS siswa yaitu dengan mendorong dan membimbing siswa dalam proses berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikir HOTS. Adapun cara mengembangkan kemampuan berpikir HOTS siswa yaitu dengan memberikan latihan menyelesaikan soal berbasis masalah dalam bentuk soal cerita matematika, kemampuan berpikir HOTS ini dapat diajarkan dan dipelajari semua siswa khususnya pada pelajaran matematika. Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar harus berjalan dengan semestinya, karena kesalahan mendasar yang terjadi dalam Sekolah Dasar akan sulit diperbaiki pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu jangkaunya perlu diperluas dan mencakup sasaran yang lebih mendasar, seperti peningkatan keterampilan matematika, pengembangan penyelesaian masalah matematika dan perbaikan cara belajar matematika.

Penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Maulana (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir HOTS dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada kelas V SDN 3 Surakarta. Selain itu penelitian yang pernah dilakukan oleh (Saraswati, Dkk 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap penyelesaian soal HOTS mata pelajaran matematika kelas V SDN 1 Padang Sambian. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Amir (2015) menyatakan bahwa proses berpikir kritis siswa memiliki hubungan dalam memecahkan soal berbentuk soal cerita kelas VI SDN Penatarsewu kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 14 September 2023, melalui wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi yaitu: 1) Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir HOTS dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika, 2) siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari hari seperti yang terdapat dalam soal cerita matematika, 3) siswa kurang mengetahui model matematika sehingga sulit memecahkan masalah dengan rumus yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini. maka calon peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir HOTS Dengan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) “penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka”. Penelitian ini akan berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara kemampuan berpikir HOTS dan gambaran siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika secara kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif jenis korelasional. Penelitian korelasional adalah salah satu

jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan satu atau lebih variabel lain. Menurut Yeni (Rahman N,W 2022) mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 60 orang siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi karena teknik pengambilan sampel yang digunakan calon peneliti adalah nonprobability sampling yakni sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian Hasil penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SDN 13 Biru dengan mengukur kedua variabel tersebut menggunakan tes.

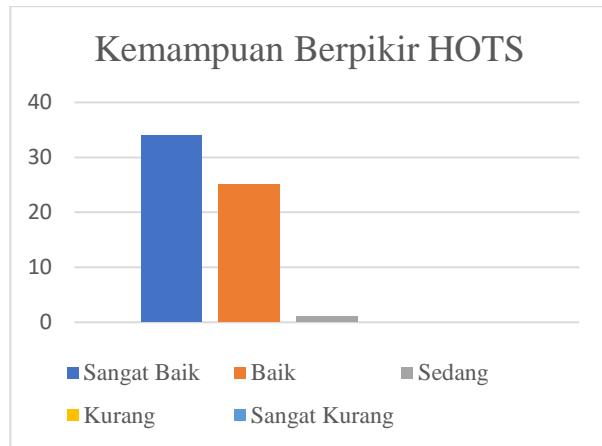
Gambaran Kemampuan Berpikir HOTS Siswa Kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes kemampuan berpikir HOTS yang telah dibagikan kepada 60 responden yang terdiri atas 9 soal. Data tentang kemampuan berpikir HOTS diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 93 yang artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 93 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 60 yang artinya nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60, rata-rata sebesar 79,22, median sebesar 80,00, mode sebesar 76, nilai standar deviasi sebesar 6,872, variance sebesar 47,223 dan range sebesar 33.

Persentase kemampuan berpikir HOTS

Hasil analisis menunjukkan siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 34 orang (56%), siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 25 orang (41%) dan siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 1 orang (3%) dan siswa yang termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang tidak ada (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram pada gambar berikut:

Grafik. 1 Histogram Kemampuan Berpikir HOTS Siswa Kelas V SDN 13 Biru



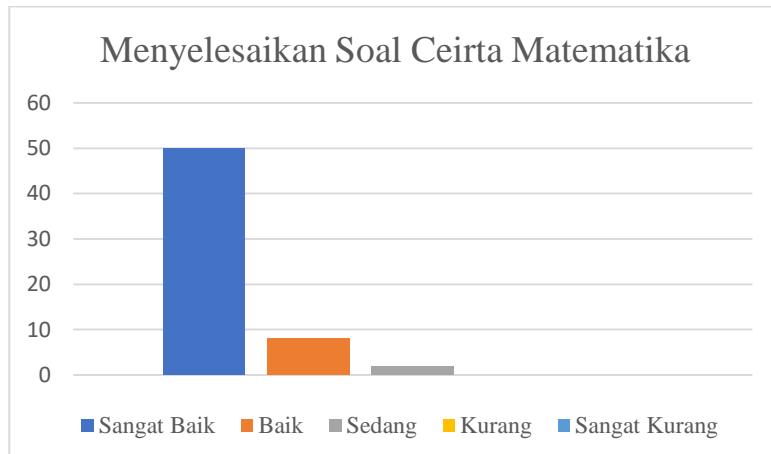
Gambaran Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes menyelesaikan soal cerita matematika yang telah dibagikan kepada 60 responden yang terdiri atas 5 soal diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 100 yang artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 60 yang artinya nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60, rata-rata sebesar 85,95, median sebesar 86,00, mode sebesar 86, nilai standar deviasi sebesar 10,434, variance sebesar 108,862 dan range sebesar 40.

Persentase kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Hasil analisis menunjukkan siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 50 orang (83%), siswa yang termasuk dalam kategori baik 8 orang (13%), siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 2 orang (4%) dan siswa yang termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang tidak ada (0%).

Grafik 2. Histogram Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 13 Biru



Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS Versi 25 dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan pada dua variabel yaitu kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	Kemampuan Berpikir HOTS	0,53	Normal
2	Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	0,35	Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel kemampuan berpikir HOTS siswa memperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,53 yang lebih besar ($>$) 0,05 atau $0,53 > 0,05$. Sedangkan variabel menyelesaikan soal cerita matematika memperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,35 yang lebih besar ($>$) 0,05 atau $0,35 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Hasil homogenitas menunjukkan uji transformasi data kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	Sig.	Kesimpulan
Kemampuan Berpikir HOTS dengan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	0,35	Homogen

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji transformasi data pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,35. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai sig 5% $0,35 > 0,05$ artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa,

kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa memiliki varian yang sama (homogen).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus *pearson product moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	rhitung	Rtabel	Hasil
Kemampuan Berpikir HOTS dengan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	0,000	0,445	0,2542	Diterima

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sebesar 0,445 dan nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,445 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2542 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,445 \geq 0,2542$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan pada r_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599.

PEMBAHASAN

Gambaran Kemampuan Berpikir HOTS Siswa Kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir HOTS siswa kelas V SDN 13 Biru memperoleh rata-rata sebesar 79,22. Hasil ini diperoleh melalui pemberian tes pada 60 siswa yang dijadikan responden, di mana nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 60. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa kemampuan berpikir HOTS siswa kelas V termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 34 orang (54%).

Bersumber pada hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 13 Biru memiliki kemampuan berpikir HOTS sangat baik. Artinya siswa sudah memenuhi tiga indikator level kognitif HOTS yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C5 (mencipta). Jadi sesungguhnya HOTS didefinisikan sebagai kemampuan yang melibatkan daya pikir kritis serta kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan menganalisis, mengevaluasi serta mencipta seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) telah menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di jenjang pendidikan SD pada ranah pengetahuan dan keterampilan.

Menanggapi hal tersebut, Sulis (2019) menyatakan bahwa penerapan HOTS pada evaluasi pembelajaran tercermin melalui soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh Setiawati (2019) bahwa soal HOTS merupakan soal yang berada pada ranah dimensi berpikir menganalisis, mengevaluasi serta mencipta. Selain itu, Widana (2017) juga menjelaskan bahwa soal HOTS sebagai soal yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menjawab soal. Artinya kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang dapat diukur menggunakan soal HOTS. Soal HOTS dapat diorientasikan pada tiap mata pelajaran, namun pada penelitian ini memfokuskan soal HOTS pada mata pelajaran matematika.

Gambaran Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SDN 13 Biru memperoleh rata-rata sebesar 85,95. Hasil ini diperoleh melalui pemberian tes kepada 60 siswa yang dijadikan responden, di mana nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 50 orang (83%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 13 Biru sudah mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan sangat baik. Kurniawati (2018) menyatakan bahwa soal cerita matematika merupakan soal yang makna konsep dan ungkapannya dapat diungkapkan dalam hubungan matematis dan simbol-simbol serta disajikan sebagai uraian cerita dalam bentuk kalimat verbal sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Juhairiah (2020) mengemukakan bahwa ketika siswa belajar matematika, mereka dinilai tidak hanya pada perhitungan angka tetapi juga pada susunan kalimat sehingga siswa dapat menghitung dan memahami makna kalimat.

Hubungan Kemampuan Berpikir HOTS dengan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa melalui uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson product moment yang diolah menggunakan SPSS Versi 25. Hasilnya yaitu korelasi variabel X dan Y diperoleh kedua hubungan tergolong sedang yaitu 0,445, yang di mana berada pada rentang 0,40-0,599.

Berdasarkan hasil yang didapatkan menggunakan SPSS Versi 25 dalam pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SDN 13 Biru karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,445 \geq 0,2542$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir HOTS dengan menyelesaikan soal cerita siswa kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan nilai korelasi 0,445 yang berada pada kategori sedan. Bagi guru disarankan mengetahui

kemampuan siswa dalam menyelesaikan tipe HOTS sehingga dapat merancang dan melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut agar siswa dapat menyelesaikan berbagai soal matematika dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(2), 159–170.
- Aningsih, A. (2018). *Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pendidikan agama islam siswa kelas V Muhammadiyah 1 Purwokerto ditinjau dari prestasi belajar*. 5–24.
- Ariyana, dkk. 2018, *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*. Direktorat jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan
- Budiarti, Indah Slamet. et al. (2017). Analyze of Student's Higher-order thinking skills of heat and temperature concept. *Journal of Phys. Conference series*. 2017.
- Driana, E., & E. (2019). Teacher's Understanding and Practices in Assessing Higher Order Thinking Skills at Primary Schools. *Actiya: Journal of Teaching & Education*, 8(5), 620- 628
- Firdaus. 2023. Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika. Watampone: Syahadah.
- Firdaus, Jafar, M. I., & Rahmi, S. (2023). *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Berbasis HOTS Ditinjau dari Kecerdasan AQ Siswa*. 830–839.
- Gurria, A. (2018). PISA 2015 Results in Focus. *PISA in Focus*, (67), 1-32.
- Juhairiah. (2020). Penggunaan Model Problem Solving dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SDN 211/IX Mendalo Barat. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 3(1), 247-248.
- Kurniawati, K.A. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau dari Gender. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 118-120.
- Maulana, I. (2016). Berpikir Tingkat Tinggi Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika UMS*, 1–9.
- Sani,R.(2019).*Pembelajaran Berbasis HOT (Higher Order Thinking Skill)*.Tangerang:Tira Smart
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulis. (2019). Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.